

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Bahasa memiliki tugas untuk memenuhi salah satu kebutuhan sosial manusia, serta menghubungkan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Penggunaan bahasa dapat memudahkan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial.

Manusia tidak bisa lepas dari tindak tutur. Tindak tutur sendiri tergolong dalam unsur pragmatik yang membutuhkan pembicara, pendengar, dan yang dibicarakan. Menurut Welvi (2015:85) berpendapat bahwasanya tindak tutur lebih menitik beratkan pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Dari hal tersebut tergambar bahwasanya tindak tutur mengandung maksud yang tersirat maupun tersurat.

Dalam KBBI, bahasa sendiri merupakan suatu lambang bunyi berartikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap yang digunakan sebagai alat komunikasi. menurut Bloomfield dalam (Sumarsono, 2002:18) bahasa merupakan sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa bahasa merupakan suatu komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat (sosial). Hampir seluruh kegiatan manusia berhubungan dengan bahasa, baik berhubungan dengan diri sendiri maupun yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Melihat pentingnya suatu bahasa dalam kehidupan menyebabkan masyarakat berusaha mempertahankan bahasa tersebut untuk tetap eksis dalam berkomunikasi. Hal ini menyebabkan masyarakat seringkali dalam suatu kondisi mereka harus menggunakan bahasa resmi (bahasa nasional), baik mereka sengaja ataupun tidak mereka menggabungkan antara dua buah bahasa (bahasa formal dan bahasa daerah/ bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari) dalam suatu tuturan.

Hal tersebut merupakan suatu dampak dari kurangnya pembendaharaan kata dan pengetahuan tentang bahasa. Jadi mereka memaksakan menggabung antara dua buah bahasa. Selain itu, faktor bahasa daerah juga sangat memengaruhi terjadinya kelasahan berbahasa tersebut. Keberagaman yang dimiliki Indonesia seperti bahasa, budaya, dan adat menyebabkan Indonesia memiliki ragam bahasa daerah yang teramat banyak. Hal yang mengakibatkan individu dalam masyarakat Indonesia menguasai lebih dari satu bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa daerah)

Selain dari bahasa daerah, bahasa asing juga kerap kali menjadi komponen lain dari campur kode. Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, memudahkan masyarakat untuk mengakses dan mencari informasi dari luar dengan cukup mudah. Akibatnya, banyak budaya-budaya

luar yang masuk dan sering kali tanpa melalui tahap penyaringan dan masyarakat mengikuti budaya luar tersebut tanpa mempertimbangkan hal tersebut pantas digunakan di masyarakat Indonesia atau tidak.

Begitu juga dengan Bahasa. Banyak sekali masyarakat yang berusaha mempelajari bahasa-bahasa asing untuk menunjang karier, pendidikan, dll. Hal ini tidak dapat kita pungkiri, karena dengan menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris dapat memudahkan kita untuk berkomunikasi secara global. Akan tetapi banyak juga yang hanya menggunakan bahasa Inggris hanya untuk memenuhi gairah gengsinya seperti generasi muda, dan sering kali mencampurkan antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk menampilkan kesan memiliki wawasan yang luas dalam berbahasa.

Dalam dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah. Banyak sekali masyarakat sekolah baik itu guru maupun siswa yang kerap mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah masing-masing. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembendaharaan dan dirasanya dengan menggunakan campur kode tersebut membuat ujaran yang penutur ujaran lebih mudah dipahami oleh audien. Selain itu, kebiasaan masyarakat daerah dalam berkomunikasi yang cenderung terus-terusan menggunakan bahasa daerahnya menyebabkan mereka menjadi terlatih dan jika dituntut menggunakan bahasa resmi (nasional) dengan tatanan bahasa yang baik maka mereka akan mengalami kesulitan dan terbata-bata dalam penyampaiannya. Dalam pembelajaran pun baik siswa maupun guru kerap menggunakan campur

kode tersebut untuk memudahkan siswa dalam memahami maksud dari penjelasan yang guru berikan.

Fenomena ini sering terjadi dalam duni pendidikan terutama pada waktu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Contohnya pada kegiaian belajar siswa tema teks pidato. Dalam tema tersebut siswa dituntut belajar untuk berani dan pandai dalam menyampaikan argumentasi ataupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa resmi di muka umum. Akan tetapi sering kali siswa dalam membuat tugas mengarang teks pidato menggunakan campur kode untuk mempermudah pemilihan kata dan mempermudah penyampaian maksud dari karangan atau argumen yang mereka ingin sampaikan. Hal ini peneliti dapat ketika melaksanakan kegiatan magang (PPL) di MAN 1 Blitar khususnya pada kelas XI IIS dari hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar. Tidak sedikit siswa yang menggunakan campur kode dalam mengerjakan tugas membuat teks pidato.

Berdasarkan paparan di atas. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi perihal fenomena campur kode tersebut untuk mencari tahu secara lebih mendalam tentang campur kode yang terjadi di dunia pendidikan khususnya pada siswa kelas XI IIS 1 MAN 1 Blitar, dan penelitian ini berjudul “Penggunaan Campur Kode pada Karangan Pidato Karya Siswa Kelas X1 IIS MAN 1 Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud campur kode yang terdapat pada karangan pidato karya siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar tahun 2019/2020 ?
2. Apa faktor penyebab siswa menggunakan campur kode pada karangan pidato pada siswa kelas XI IIS 1 MAN 1 Blitar tahun pelajaran 2019/2020 ?

C. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang ada hanya dibatasi dengan adanya analisis penggunaan campur kode yang ada pada hasil karya pidato siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat pada pidato siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab siswa menggunakan campur kode pada pidato pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai campur kode pada pidato pada siswa kelas XII IIS MAN 1 Blitar tahun pelajaran 2019/2020 memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian mengenai campur kode pada pidato pada siswa kelas XII IIS MAN

1 Blitar tahun pelajaran 2019/2020 dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori sosiolinguistik, khususnya campur kode. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai teori jenis-jenis campur kode dan wujud campur kode yang digunakan oleh siswa usia SMA sederajat khususnya pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian yang ingin meneliti dalam bidang bahasa dan bagi para pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai jenis, wujud, serta faktor penyebab campur kode terjadi pada siswa usia SMA sederajat khususnya pada siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kondisi kemasyarakatan. Menurut Kridalaksana, sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. (Sumarsono, 2002:3)

b. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. (Chaer, 2003:84)

c. Campur kode

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain yaitu bilamana orang mencampur dua (atau lebih bahasa) atau ragam dalam suatu tindak berbahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu menuntut percampuran bahasa itu. (Nababan,1984:32)

d. Teks pidato

Teks pidato merupakan salah satu teks yang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar guna melatih kemampuan menulis dan berbicara siswa. menulis pada dasarnya bukan hanya menggali pikiran dan perasaan saja, tetapi juga memilih hal-hal yang akan ditulis dan menentukan cara menuliskannya. (Yunus,2006:13)

2. Penegasan Operasional

a. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat yang meliputi penggunaan bahasa, tempat pemakaian bahasa, tata tingkat bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakaian ragam bahasa.

b. Kedwibahasaan

Kedwibahasaan adalah kemampuan seseorang atau masyarakat ujaran untuk menggunakan dua bahasa yang berbeda secara bergantian.

c. Campur Kode

Campur kode adalah penggunaan atau pencampuran sebuah elemen bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain yang disebabkan oleh kesantiaian dan kebiasaan yang dimiliki oleh pembicara.

d. Teks Pidato

Teks pidato merupakan suatu teks yang berisikan gagasan, pendapat, atau hal lain yang terkait dengan suatu acara yang disampaikan di depan umum.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir, maka disusunlah sistematika pembahasan, sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang berisikan konteks penelitian dan memuat alasan ataupun latar belakang ketertarikan peneliti untuk meneliti campur kode dalam pidato karya siswa kelas XI IIS MAN 1 Blitar, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penegasan istilah dengan tujuan agar penelitian ini lebih sistematis.

Bab II : Kajian pustaka yang memuat deskripsi teori, penelitian terdahulu yang relevan. Adapun kajian pustaka di dalamnya tentang campur kode yang digunakan siswa dalam berpidato. Penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang tengah peneliti lakukan.

Bab III : Metode penelitian meliputi : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian mengenai temuan data.

BabV : Pembahasan berisi hasil analisis data tentang campur kode yang digunakan siswa kelas XI IIS 1 MAN 1 Blitar dalam berpidato.

Bab VI : Penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpu;an merupakan abstrak dari permasalahan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan saran yang berisi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.